

Indonesian Journal of Health Research



[Current](#) [Archives](#) [About](#) ▾

🔍 Search

[Home](#) / [Archives](#) / [Vol. 5 No. 2 \(2022\): Agustus](#) / [Articles](#)

Hubungan Pengetahuan dan Persepsi dengan Kecemasan Lansia dalam Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Lamongan



Iffah Inayatul Izzah

Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

Arifal Aris

Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

Suhariyati

Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.51713/idjhr.v5i2.55>

Abstract



[Open Journal Systems](#)

[FOCUS AND SCOPE](#)

[EDITORIAL TEAM](#)

[REVIEWER](#)

[AUTHOR GUIDELINES](#)

[PUBLICATION ETHICS](#)

Original Research

Hubungan Pengetahuan dan Persepsi dengan Kecemasan Lansia dalam Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Lamongan

Iffah Inayatul Izzah¹, Arifal Aris¹, & Suhariyati^{1*}

¹Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

*Corresponding Author:

E-mail: suhariyati.psik@gmail.com

ORCID: <https://orcid.org/0000-0002-3713-5836>

ABSTRACT

Introduction. Elderly anxiety about the implementation of the Covid-19 vaccine is influenced by several factors including lack of knowledge and perception regarding vaccination. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and perception with elderly anxiety about Covid-19 vaccination in Lamongan Regency. **Methods.** The design of this research was analytic correlation with a cross-sectional approach. A total of 118 respondents were obtained using Multistage Random Sampling. After tabulation, the data were analyzed using the Spearman Rho test with a significance level of 0.05 sig. **Results.** **Results.** The results showed that 60 respondents (50.84%) had less knowledge, 94 respondents (79.66%) had a poor perception, and 63 respondents (53.38%) experienced severe anxiety. Based on statistical tests, the degree of sig value was 0.00 (Sig <0.05), meaning that there was a relationship between knowledge and elderly anxiety in Covid-19 vaccination. It was obtained the degree of sig value of 0.00 (Sig <0.05), meaning that there was a relationship between perception and anxiety of the elderly in Covid-19 vaccination. **Conclusion.** Based on this research, it is expected that health workers will provide health education, with the hope that the elderly have good knowledge and good perceptions in order to reduce the anxiety they experience.

KEYWORDS

Knowledge, Perception, Anxiety, Elderly, Covid-19

ABSTRAK

Pendahuluan. Kecemasan lansia dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pengetahuan yang kurang dan persepsi yang kurang terkait vaksinasi covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi dengan kecemasan lansia dalam vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Lamongan. **Metode.** Desain penelitian ini adalah korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*, menggunakan *Multistage Random Sampling* dengan jumlah 118 responden. Setelah dilakukan tabulasi, maka data dianalisa dengan menggunakan uji *Spearman Rho* dengan tingkat kemaknaan sig 0,05. **Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 60 (50,84%), hampir seluruhnya responden memiliki persepsi yang kurang sebanyak 94 (79,66%), sebagian besar responden mengalami cemas berat sebanyak 63 (53,38%). Berdasarkan uji statistik yang diperoleh derajat nilai sig sebesar 0,00 (Sig <0,05), artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan lansia dalam vaksinasi Covid-19. Dan diperoleh derajat nilai sig sebesar 0,00 (Sig <0,05), artinya ada hubungan antara persepsi dengan kecemasan lansia dalam vaksinasi Covid-19. **Kesimpulan.** Berdasarkan penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan memberikan pendidikan kesehatan, dengan harapan lansia memiliki pengetahuan yang baik dan persepsi yang baik agar dapat mengurangi kecemasan yang dialami.

KATA KUNCI

Pengetahuan, Persepsi, Kecemasan, Lansia, Covid-19

PENDAHULUAN

Kecemasan yang dialami lansia dalam menghadapi vaksin Covid-19 saat ini merupakan hal yang wajar yang dapat dirasakan oleh siapapun. Kecemasan tersebut dapat meningkat ketika mereka mendapat informasi yang salah mengenai vaksin Covid-19. Sumber dari ketakutan serta kecemasan yang dialami adalah keamanan vaksin, efek samping vaksin, kesalahpahaman kebutuhan vaksin, dan kurangnya pengetahuan tentang Covid-19 dimana bentuk pencegahannya yaitu dengan vaksin (Halpin, 2019). Kecemasan yang dialami menimbulkan perasaan gelisah atau tidak bersedia mengikuti vaksinasi. Rasa cemas yang dialami masyarakat sudah muncul sejak awal adanya virus Covid-19 dan bersambung sampai program vaksin diadakan. Hasil beberapa studi menyatakan adanya hubungan keikutsertaan vaksinasi Covid-19 dengan kecemasan (Bendau, *et al*, 2021).

Jumlah sasaran vaksin Covid-19 pada kelompok lansia di Indonesia yaitu sebanyak 21.553.118 jiwa. Jumlah kelompok lansia yang sudah mendapat vaksin dosis pertama hingga tanggal 05 November 2021 yaitu mencapai 8.938.467 jiwa (41,47%) dari target yang ditetapkan. Sedangkan lansia dengan vaksin dosis kedua sebanyak 5.528.830 jiwa (25,65%) dari target yang ditetapkan (Kemenkes, 2021). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 7 dari 10 (70%) responden mengalami kecemasan saat dilakukan vaksinasi Covid-19. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak yang belum mengikuti vaksinasi Covid-19.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Nirwan dkk., 2021) didapatkan hasil bahwa dari 60 responden 45 (75%) diantaranya mengalami kecemasan terhadap vaksinasi Covid-19, yang mana tidak ada yang sudah melakukan vaksinasi. Sedangkan 15 responden (25%) sisanya tidak mengalami kecemasan akan vaksinasi covid-19, dimana 5 responden sudah mengikuti vaksin dan 10 diantaranya belum mengikuti vaksinasi Covid-19.

Vaksin Covid-19 memiliki dampak, dimana dampak vaksin diukur tergantung dengan cakupan vaksin dan efek dari mereka yang sudah mendapat vaksin maupun yang tidak. Kompleksitas masyarakat menggunakan berbagai jenis vaksin yang berbeda. Hal tersebut dapat dimaklumi mengingat pengukuran dampak vaksin

yang dianggap tidak praktis, tidak etis, tidak menguntungkan dan ketidakcocokan secara politis (WHO, 2021). Kecemasan yang dirasakan oleh lansia terhadap vaksin Covid-19 yaitu saat vaksin dapat membahayakan dan berdampak buruk untuk kondisi kesehatan mereka. Berita buruk terkait vaksin Covid-19 yang diterima mempengaruhi terhadap kecemasan sehingga mempengaruhi kesediaan untuk dilakukan vaksinasi. Dengan begitu kenyamanan serta kepercayaan harus ditingkatkan dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 (Ristin & Tris, 2021).

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka diperlukan usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan persepsi lansia terhadap vaksinasi Covid-19 yang benar. Dalam meningkatkan pengetahuan tentang vaksin Covid-19 diperlukan pemberian informasi atau edukasi kesehatan tentang pentingnya vaksinasi Covid-19, efek samping pemberian vaksin, dan keamanan vaksin. dengan adanya pemberian edukasi tentang vaksinasi Covid-19 diharapkan lansia dapat menambah pengetahuan serta menghilangkan keraguan dan kesalahan informasi vaksin yang dapat menghambat proses pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh lansia di Desa Dermolemahbang Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan sebanyak 595 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2022. Jumlah sampel sebanyak 118 responden dengan teknik *Probability Sampling* dengan *Multistage Random Sampling*. Alat ukur yang digunakan lembar kuesioner kemudian dilakukan *editing*, *coding*, *scoring*, *tabulating*, kemudian di analisa menggunakan uji *spearman rho* dengan software SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan dari 118 lansia didapatkan hasil sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 83 responden (70,33%), hampir seluruhnya responden berusia antara 65-75 tahun sebanyak 90 responden (76,27%), sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 60 responden (50,84%), hampir

seluruhnya responden memiliki persepsi yang kurang yaitu sebanyak 94 responden (79,66%), sebagian besar (71,7%) lansia memiliki pengetahuan kurang mengalami kecemasan berat. Berdasarkan hasil uji *Spearman Rho* menggunakan SPSS Versi 20 dengan nilai $\alpha < 0,05$ diketahui $p = 0,000$, menunjukkan bahwa nilai korelasi pengetahuan dengan kecemasan $< 0,05$. Maka dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan lansia dalam vaksinasi Covid-19, sedangkan pada variabel pengetahuan dan kecemasan didapatkan $p = 0,000$, menunjukkan bahwa nilai korelasi pengetahuan dan kecemasan $< 0,05$. Maka dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan persepsi dengan kecemasan lansia dalam vaksinasi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang baik. Hasil analisis instrumen menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang, dimana hal ini ditunjukkan dengan persepsi yang kurang tentang vaksinasi Covid-19. Dengan pengetahuan yang dimiliki responden serta persepsi yang kurang menjadi faktor penyebab lansia mengalami kecemasan pada tingkat berat.

Pengetahuan adalah istilah yang digunakan untuk mengatakan apabila seseorang mengetahui tentang sesuatu. Dalam hal ini, suatu hal yang menjadi pengetahuan terdiri dari unsur yang mengetahui, hal yang ingin diketahui, dan kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui (Rusmini, 2018). Ada banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut (Notoadmodjo, 2014), antara lain : 1) faktor internal : pendidikan, minat, pengalaman, pekerjaan dan umur 2) faktor eksternal : ekonomi, informasi, kebudayaan/lingkungan.

Faktor usia dapat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. bertambahnya usia seseorang tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Seseorang akan mengalami penurunan tingkat kecerdasan sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain misalnya pengetahuan umum.

Proses menjadi tua memori cenderung mengalami kemunduran seiring dengan bertambahnya usia. Kemunduran ini terutama

terjadi pada memori episodik dan memori kerja. Keberhasilan usia lanjut bukan berarti tidak mengalami kemunduran memori, namun mengurangi proses kemunduran yang terjadi dan berusaha beradaptasi terhadapnya. Salah satu kemunduran yang dialami usia lanjut yaitu mekanika kognitif atau perangkat keras dari pikiran, dimana kemunduran dapat dimulai pada usia paru baya. Selain itu, pragmatika kognitif atau perangkat lunak berbasis budaya dan pikiran seperti keterampilan membaca, menulis dan pemahaman bacaan, karena adanya pengaruh budaya, pragmatika kognitif mengalami kemajuan seiring bertambahnya usia. Meskipun dapat mengalami kemunduran pragmatika kognitif dapat mengalami kemajuan paling tidak sampai individu menjadi tua sekali (John W, 2011).

Dari hasil data penelitian yang dilakukan pada lansia di Desa Dermolemahbang Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan didapatkan hasil hampir seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Monayo, 2022) bahwa dari sebagian memiliki pengetahuan yang cukup, dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang vaksinasi Covid-19.

Responden hampir seluruhnya memiliki pengetahuan yang kurang terhadap vaksinasi Covid-19 mengalami kecemasan berat, dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang baik terhadap vaksinasi Covid-19 mengalami kecemasan sedang. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki lansia terhadap vaksinasi Covid-19, maka akan semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami. Begitu pula sebaliknya, semakin kurang pengetahuan yang dimiliki lansia terhadap vaksinasi Covid-19, maka semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami.

Semakin bertambah usia seseorang tersebut akan terjadi perubahan baik dari segi fisik maupun mental dimana akan semakin menurun, tidak lain dengan pengetahuan. Rendahnya pengetahuan dipengaruhi oleh salah satunya yaitu informasi, semakin banyak informasi yang diterima semakin tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang baik informasi positif maupun informasi negatif.

Dari fakta diatas hampir seluruhnya lansia memiliki pengetahuan yang kurang, hal ini dapat dipengaruhi oleh pendidikan yang dimiliki lansia itu sendiri maupun dari pihak keluarga, sehingga

keluarga masih sulit menerima informasi dan pada akhirnya menyebabkan rendahnya pengetahuan dan mempengaruhi tingkat kecemasan lansia dalam vaksinasi Covid-19. Selain pendidikan, pengalaman yang dimiliki lansia juga mempengaruhi terhadap pengetahuan yang dimiliki, pengalaman masa lalu individu dalam menghadapi kecemasan dapat mempengaruhi individu ketika menghadapi stressor yang sama karena individu memiliki kemampuan beradaptasi atau mekanisme koping yang lebih baik, sehingga tingkat kecemasan pun akan berbeda dan dapat menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih ringan. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki keluarga tentang kecemasan akan mempengaruhi tingkat kecemasan yang dialami lansia karena keluarga memiliki peran penting pada lansia.

Pengetahuan yang dimiliki individu akan dapat menurunkan perasaan cemas yang dialami dalam mempersepsikan suatu hal. Pengetahuan ini biasanya diperoleh dari informasi yang didapat dan pengalaman yang pernah dilewati individu. Pentingnya pengetahuan melalui edukasi terhadap vaksinasi berupa informasi tingkat keamanan, efektifitas, kehalalan vaksin, serta meluruskan berita buruk mengenai vaksin merupakan tahap yang diperlukan masyarakat agar bisa menerima dan mengikuti vaksin. Sedangkan menurut (Zulfa, 2020) mengungkapkan bahwa semakin banyak informasi tentang Covid-19 yang diterima seseorang, akan menimbulkan gejala psikosomatis yang berlebihan dikarenakan rasa tegang, cemas dan rasa panik yang dirasakan.

Penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramesti dkk., 2022) menyatakan bahwa hampir seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan baik, sedangkan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Pengetahuan berlebih yang dimiliki responden juga kurang baik. Akan tetapi dengan pengetahuan yang baik akan memudahkan pemerintah dalam pencapaian target vaksinasi Covid-19.

Menurut peneliti bahwa penyebab hampir seluruhnya memiliki pengetahuan yang kurang dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang baik, yang diikuti dengan mengalami kecemasan berat pula. Hal ini dikarenakan usia yang dimiliki termasuk usia yang rentan mengalami kemunduran kognitif. Kurangnya informasi terkait vaksinasi Covid-19 juga menjadi faktor lansia dalam memahami keadaan yang dialami sehingga dapat berpengaruh terhadap perilaku.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki persepsi yang kurang terhadap vaksinasi Covid-19 mengalami kecemasan berat, dan sebagian kecil responden memiliki persepsi yang baik terhadap vaksinasi Covid-19 mengalami kecemasan sedang. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik persepsi yang dimiliki lansia terkait vaksinasi Covid-19, maka akan semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami. Begitu pula sebaliknya, semakin kurang persepsi yang dimiliki lansia terkait vaksinasi Covid-19, maka semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami.

Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan, ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan yang tampak atau nyata. Persepsi negatif yang dimiliki responden memungkinkan untuk terjadi karena informasi terkait vaksin yang digunakan sebagai pembentuk imunitas tubuh/antibodi buatan masih jarang dapat diakses oleh masyarakat. Informasi terkait vaksin yang digunakan sebagai pembentukan antibodi untuk mengurangi dampak akibat terpapar Covid-19 sangat jarang diperoleh oleh masyarakat. Persepsi yang dimiliki oleh masyarakat akan berpengaruh terhadap kecemasan yang akan dialami lansia.

Menurut (Astuti, 2021) menyebutkan bahwa persepsi yang dimiliki oleh masyarakat berpengaruh terhadap kecemasan yang akan dirasakan. Persepsi juga menjadi pengaruh keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi Covid-19 yang diadakan pemerintah sebagai upaya pembentukan kekebalan tubuh. Kecemasan yang terjadi pada individu dipengaruhi oleh persepsi yang dimiliki oleh individual terkait hal itu sendiri.

Penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kembaren, 2021) dengan hasil sebagian besar responden memiliki persepsi baik dan hampir sebagian memiliki persepsi tidak baik. Hal ini dikarenakan tingkat usia yang masih tergolong muda. Pendidikan yang baik juga memicu baiknya persepsi seseorang karena kemampuan otak dalam memberikan stimulus yang diterima.

Menurut peneliti bahwa penyebab hampir seluruhnya responden memiliki persepsi yang kurang dan sebagian kecil responden memiliki persepsi yang baik, yang diikuti dengan mengalami kecemasan berat pula. Hal ini

dikarenakan informasi terkait vaksin jarang diperoleh oleh lansia. Persepsi yang baik terkait

vaksinasi Covid-19 sangat diperlukan sehingga tidak terjadi pemikiran negatif terkait vaksin.

Tabel 1.
Analisis Karakteristik Lansia

| | Karakteristik Lansia | Frekuensi | % |
|---------------|----------------------|-----------|-------|
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 35 | 29,66 |
| | Perempuan | 83 | 70,33 |
| Usia | 65-75 | 90 | 76,27 |
| | 76-85 | 28 | 23,72 |
| Pengetahuan | Baik | 12 | 10,16 |
| | Cukup | 46 | 38,98 |
| | Kurang | 60 | 50,84 |
| Persepsi | Baik | 11 | 9,32 |
| | Cukup | 13 | 11,01 |
| | Kurang | 94 | 79,66 |
| Kecemasan | Tidak Cemas | 0 | 0 |
| | Cemas Ringan | 3 | 2,54 |
| | Cemas Sedang | 52 | 44,06 |
| | Cemas Berat | 63 | 53,38 |

Tabel 2.
Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Persepsi Vaksinasi Covid-19

| Variabel | | Kecemasan | | | P Value |
|-------------|--------|---------------|-----------------|----------------|---------|
| | | Cemas Ringan | Cemas Sedang | Cemas Berat | |
| Persepsi | Baik | 0 (0,00%) | 11 (100,00%) | 0 (0,00%) | 0,00 |
| | Cukup | 2 (15,38%) | 11 (84,61%) | 0 (0,00%) | |
| | Kurang | 1 (1,06%) | 30 (31,91%) | 63 (67,00%) | |
| Pengetahuan | Baik | 0 (0,00%) | 12 (100,00%) | 0 (0,00%) | 0,00 |
| | Cukup | 3 (6,52%) | 23 (50,00%) | 20 (43,5%) | |
| | Kurang | 0 (0,00%) | 17 (28,33%) | 43 (71,66%) | |

KESIMPULAN

Sebagian besar lansia memiliki pengetahuan yang kurang terhadap vaksinasi Covid-19, hampir seluruhnya lansia memiliki persepsi yang kurang terhadap vaksinasi Covid-19, sebagian besar lansia mengalami kecemasan berat. Terdapat hubungan pengetahuan dengan kecemasan lansia dalam vaksinasi Covid-19 serta terdapat hubungan persepsi dengan kecemasan lansia dalam vaksinasi Covid-19. Berdasarkan penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan memberikan pendidikan kesehatan, dengan harapan lansia memiliki pengetahuan yang baik dan persepsi yang baik agar dapat mengurangi kecemasan yang dialami.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamwan, M., Mat, N., & Muala, I. (2015). The Astuti, N, P., Nugrogo, E, G, Z., Lattu, J, C., Potempu, I, R., Swandana, D, A. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review*. Jurnal Keperawatan Stikes Kendal 2021;13:569-80
- Bendau, A., Plag, J., Petzold, M. B., & Strohl, A. (2021). *COVID-19 Vaccine Hesitancy And Related Fears And Anxiety*. International Immunopharmacology, 97, 107724
- Halpin C, Reid B. (2019). *Attitudes And Beliefs Of Healthcare Workers About Influenza*

- Vaccination. NursOlder People. 2019;31(2):32-39.
- Kembaren, Martalena, Br S. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Kelurahan Belawan II, Medan Belawan Tahun 2021*. Public Health Journal, Vol 8 No 1, Oktober 2021.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pemerintah Targetkan 70% Cakupan Vaksinasi Covid-19*. Jakarta : 2021
- Kholidiyah, Dina., Sutomo., & Kushayati, N. (2021). *Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19*. Jurnal Keperawatan
- Monayo, Edwina Rugaiyah. (2022). *Pengetahuan dan Minat Vansinasi Covid-19 Masyarakat di Kota Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango*. Jambura Nursing Jurnal. Vol. 4, No. 1, January 2022
- Nirwan, Rafika Sari & Ainayya F.A . (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021*. Jurnal Kesehatan Luwu Raya. Vol. 8 No. 1 juli 2021 p-ISSN : 2356-198X, e-ISSN 2747-2655.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pramesti, P,D., Buntoro, I,F., Artawan, I, M., & Lada, C,O. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Kota Kuang Terhadap Vaksin Covid-19*. Jurnal Jesehatan Masyarakat. Volume 10, Noomor 3, Mei 2022.
- Ristin, R. H., & Tris E. (2021). *Persepsi Kelompok Lansia Terhadap Kesiediaan Menerima Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Rural Indonesia*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Page 775-783 Volume 5, Nomor 2, Oktober 2021.
- Rusmini. (2018). *Dasar dan jenis ilmu pengetahuan*. Edu-Bio, 5, 79–94.
- Sadif, Ria Safaria., & Satnawati. (2022). *Kecemasan Lansia Terhadap Vaksinasi Covid-19*. Jurnal Edukasi Cendikia. Volume 6 Issu 1, 2022.
- Santrock, John, W. (2011). *Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas, Jilid II*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Stuart, G.W& Laraia, M.T. (2015). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing. (10 th Ed)* St. Louis: Mosby
- Sudiro, A. (2018). *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- World Health Organization. (2021). *Evaluation Of Covid-19 Effectiveness*. https://www.who.int/publications/i/item/WHO-2019-nCoV-vaccine_effectiveness-measurement-2021.1.
- Zaviera, F. (2016). *Teori Kepribadian Sigmund Freud*. Yogyakarta : Pismashopie.
- Zulfa, TNI. (2020). *Covid-19 dan Kecenderungan Psikosomatis*. J Chem Inf Model.